

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan peserta didik MTs YATPI Godong Grobogan. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kedisiplinan peserta didik MTs YATPI Godong Grobogan. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 60 kuesioner yang peneliti sebarkan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Sedangkan karakteristik identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, akan dibahas pada bagian berikut ini:

a. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	35%
Perempuan	39	65%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau 65%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 35% dari keseluruhan jumlah sampel.

b. Usia

Data usia responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
14 tahun	19	31,7%
15 tahun	41	68,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 41 orang atau 68,3%, sedangkan responden yang berusia 14 tahun sebanyak 19 orang atau 31,7 dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,347	0,2542	Valid
X1.2	0,322	0,2542	Valid
X1.3	0,309	0,2542	Valid
X1.4	0,465	0,2542	Valid
X1.5	0,265	0,2542	Valid
X1.6	0,337	0,2542	Valid
X1.7	0,284	0,2542	Valid
X1.8	0,345	0,2542	Valid
X1.9	0,264	0,2542	Valid
X1.10	0,289	0,2542	Valid
X1.11	0,357	0,2542	Valid
X1.12	0,813	0,2542	Valid
X1.13	0,482	0,2542	Valid
X1.14	0,568	0,2542	Valid
X1.15	0,550	0,2542	Valid
X1.16	0,780	0,2542	Valid
X1.17	0,769	0,2542	Valid
X1.18	0,713	0,2542	Valid

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.19	0,324	0,2542	Valid
X1.20	0,270	0,2542	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = n-2 = 60-2 = 58, maka didapat r tabel sebesar 0,2542. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal.¹ Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Kedisiplinan (X)	20 Item	0,791	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan.

¹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, 15

Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk menguji normalitas data dengan menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality (Kolmogorov Smirnov test)*.

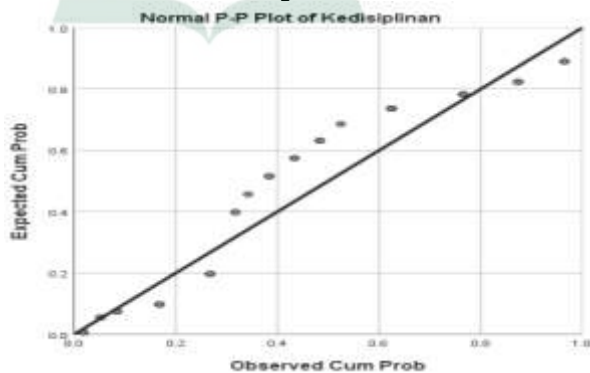
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan (X)	0,500	Data terdistribusi normal
Hasil Belajar (Y)	0,205	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

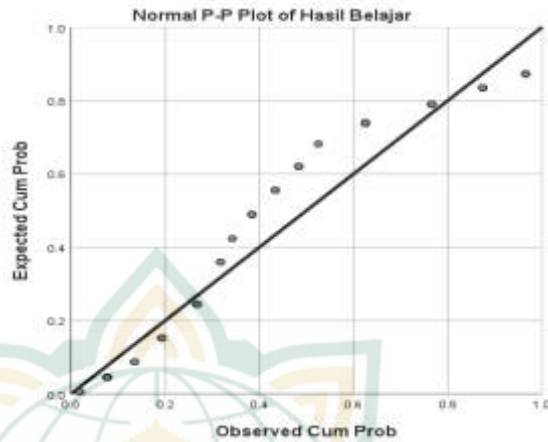
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,500 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang meliputi variabel kedisiplinan dalam masa pandemi dan hasil belajar siswa memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari output di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000, karena

signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan (X)	0,074	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,074, karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh mempunyai varian yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 60 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian pengaruh kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh.

a) **Kedisiplinan (X)**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu kedisiplinan dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Kedisiplinan Statistics

Kedisiplinan		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		65.7333
Std. Deviation		6.73686
Minimum		49.00
Maximum		74.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pada variabel kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi covid 19 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,73. Adapun Langkah-langkah klasifikasi kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi covid 19 melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- (1) Menentukan nilai (data) terbesar (X_{maks}) dan data terkecil (X_{min}). Setelah itu, mencari jangkauan (*range*) yang dinotasikan dengan J atau R.

$$\begin{aligned}
 J &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= X_{maks} - X_{min} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

- (2) Menentukan banyaknya kelas (k) sesuai dengan pedoman kategori yaitu ada 5 kategori.
- (3) Menentukan panjang kelas/interval kelas (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{J}{k} = \frac{60}{5} = 12$$

dengan:

p = panjang kelas

J = jangkauan

k = banyaknya kelas

(4) Penyusunan tabel kategori interval

Adapun interval nilai yang menjadi acuan dalam menentukan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Interval Kedisiplinan (X)

Skor	Kategori
20 – 32	Kurang Sekali
33 – 45	Kurang
46 – 58	Cukup
59 – 71	Baik
72 – 84	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.7, maka nilai rata-rata kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi covid 19 adalah 65,73, sehingga dapat dikategorikan bahwa nilai rata-rata kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi covid 19 masuk dalam kategori baik atau pada interval nilai 59 – 71.

b) Variabel Hasil Belajar (Y)

Dari hasil angket yang telah diberikan dan diisi oleh responden maka perlu adanya perhitungan rata-rata untuk mengetahui baik tidaknya hasil belajar materi Fiqih siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y)
Statistics

Hasil Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		83.1667
Std. Deviation		6.00894
Minimum		68.00
Maximum		90.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data pada variabel hasil belajar dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,16. Adapun Langkah-langkah klasifikasi hasil belajar materi Fiqih siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- (1) Menentukan nilai (data) terbesar (X_{maks}) dan data terkecil (X_{min}). Setelah itu, mencari jangkauan (*range*) yang dinotasikan dengan J atau R.

$$\begin{aligned}
 J &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= X_{maks} - X_{min} \\
 &= 100 - 0 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

- (2) Menentukan banyaknya kelas (k) sesuai dengan pedoman kategori yaitu ada 5 kategori.

- (3) Menentukan panjang kelas/interval kelas (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{J}{k} = \frac{100}{5} = 20$$

dengan:

p = panjang kelas

J = jangkauan

k = banyaknya kelas

- (4) Penyusunan tabel kategori interval

Adapun interval nilai yang menjadi acuan dalam menentukan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Interval Hasil Belajar (Y)

Skor	Kategori
0 – 20	Kurang Sekali
21– 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.7, maka nilai rata-rata hasil belajar materi Fiqih siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan adalah 83,16, sehingga dapat dikategorikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar materi Fiqih siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan masuk dalam kategori baik sekali atau pada interval nilai 81 – 100.

2) Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	25.069	1.042		24.068	.000		
Kedisiplinan	.884	.016	.991	56.065	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,069 + 0,884X$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 25,069, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 maka variabel terikat yaitu hasil belajar materi fiqh akan memiliki nilai tersendiri sebesar 25,069.
- b) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,884. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19, akan menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,884.

3) Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah

mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.069	1.042		24.068	.000		
Kedisiplinan	.884	.016	.991	56.065	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 60-1-1 = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 2.00172$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 56,065. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($56,065 > 2.00172$), seperti terlihat pada tabel 4.11. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar materi Fiqh, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

4) Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kedisiplinan. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.962	.902	.91459

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:²

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,891^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Pada Praktik Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi covid 19 siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan tergolong baik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 65,73 yang masuk dalam kategori baik (59 – 71), hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran penuh untuk mengirimkan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur dan bersemangat dalam mengirimkan voice note lafal dan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur.

Guru mata pelajaran dengan sabar dan rajin mengingatkan peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran dan mengirimkan tugas pada masa pembelajaran daring di saat

² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

Pandemi. Guru juga akan dengan teliti mencatat peserta didik siapa saja yang belum mengirimkan tugas. Setelah data tentang peserta didik yang belum mengirimkan tugas dicatat, Langkah selanjutnya guru akan dengan rajin mengirimkan WA untuk mengingatkan peserta didik agar segera mengirimkan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 81% responden sangat setuju mengirimkan video praktek sujud sahwi dan sujud syukur tanpa diingatkan. Peserta didik memiliki kesadaran sendiri saat mengirimkan tugas kepada guru pada saat pembelajaran daring di masa Pandemi, karena peserta didik sadar bahwa pengiriman tugas tersebut memiliki nilai yang digunakan dalam menentukan kenaikan kelas. Meskipun 81% peserta didik memiliki kesadaran dalam mengirimkan tugas namun terdapat 19% peserta didik yang masih malas dalam mengirimkan tugas video praktek sujud sahwi dan sujud syukur.

Kedisiplinan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/aturan yang nampak pada perilaku individu dalam mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, tanpa adanya sikap disiplin yang tinggi maka proses pembelajaran akan menjadi sebuah aktivitas yang kurang bermakna. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin belajar siswa akan dapat mengatur proses pembelajaran dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Jiyen Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XIIBB MAN 1 Kota Semarang” yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik⁴. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukmawati dan Budiastuti yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar

³ N. L. Sudiartini, dkk, “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 125-126.

⁴ Dwi Jiyen Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti, “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XIIBB MAN 1 Kota Semarang”, *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3, no. 1 (2020): 204.

siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Materi Fiqh Siswa Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar materi fiqh siswa kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan tergolong baik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 83,16 yang masuk dalam kategori baik sekali (81 – 100), hal tersebut menunjukkan membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT,. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur, membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud sahwi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mampu menghayati hikmah sujud syukur dan sahwi. Siswa mengetahui bahwa sebab-sebab dilaksanakannya sujud sahwi yaitu Meninggalkan sunnah ab`adh, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud sahwi. Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab`adh. Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku` dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud sahwi.

Sujud merupakan suatu sarana agar manusia melepaskan diri dari kesombongan dan keangkuhan, dengan menyadari bahwa asal manusia diciptakan dari tanah dan ia pun akan kembali ke tanah. Tanah adalah lambang kehinaan dan kerendahan diri manusia dihadapan Allah Swt., sehingga sujud akan menjadikan manusia seakan-akan kembali pada asalnya. Dengan bersujud, kita berarti tunduk dan pasrah sekaligus menyadari betapa kecil dan tidak berdayanya kita di hadapan Allah Swt. Dengan demikian sungguh tidak patut bagi kita bersikap angkuh dan sombong kepada sesama. Karena hanya Dialah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, Satu-satunya Zat yang patut disembah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian N.L. Sudiartini, dkk tentang “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat

meskipun dalam pembelajaran daring.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sudiartini, dkk yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan pada praktik pembelajaran fiqh di masa pandemi covid 19 terhadap hasil belajar materi fiqh Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan, hal tersebut sesuai dengan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($56,065 > 2.00172$), dengan $r = 0,891^a$, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kedisiplinan pada praktik pembelajaran fiqh dengan hasil belajar materi fiqh adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan dan aktivitas belajar.⁶ Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tercermin pada kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatur jadwal belajarnya secara teratur di rumah sehingga dihasilkan prestasi yang baik.⁷

Disiplin atau kedisiplinan peserta didik juga merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku baik.

⁵ N.L. Sudiartini, dkk, "Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 124.

⁶ Shindy Ekawati, "Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Pedagogy* 1, no. 2 (2018): 120.

⁷ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 1.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Jiyan Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XIIBB MAN 1 Kota Semarang” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan dan pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar siswa.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukmawati dan Budiastuti yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.



⁸ Dwi Jiyan Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti, “Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XIIBB MAN 1 Kota Semarang”, *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3, no. 1 (2020): 204.